

**PEMBIASAAN IKRAR SEBELUM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

AYU RADIANDARA WIBOWO

A510140051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBIASAAN IKRAR SEBELUM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AYU RADIANDARA WIBOWO

A510140051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd)

NIDN. 0627036501

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBIASAAN IKRAR SEBELUM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

OLEH :
AYU RADIANDARA WIBOWO
A510140051

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 18 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Ratnasari Dyah Utami, M.Si., M.Pd** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Risminawati, M.Pd** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Mei 2018

Penulis



AYU RADIANDARA WIBOWO

A510140051

PEMBIASAAN IKRAR SEBELUM PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendisksipsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan ikrar, (2) Mengetahui upaya guru dalam menguatkan karakter disiplin melalui kegiatan ikrar, (3) Mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru untuk mengatasi hambatan. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kegiatan pembiasaan ikrar dilaksanakan setiap pagi di halaman sekolah secara bersama-sama. Ikrar dipimpin oleh ustad dan ustazah secara bergantian. (2) Upaya guru untuk menguatkan karakter disiplin melalui pembiasaan ikrar yakni dengan mewajibkan siswa datang tepat waktu, tertib mengikuti ikrar, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai seragam lengkap, setiap hari mengecek solat subuh siswa, serta adanya reward dan punishment. (3) Faktor pendukung kegiatan ikrar yakni kerjasama guru dalam mengawasi dan melaksanakan ikrar. Faktor penghambat yaitu kurang optimalnya guru dalam mengkondisikan siswa juga kurangnya konsentrasi siswa, solusi dalam mengatasi hambatan yaitu mewajibkan semua guru untuk mengikuti ikrar dan menyediakan ice breaking untuk siswa.

Kata Kunci: Pembiasaan, Ikrar, Karakter, Disiplin.

ABSTRACT

This study aims to, (1) describe the implementation of activities pledge habituation, (2) knowing the teacher's efforts in strengthening the character of student discipline through pledge activities, (3) knowing the factors supporting the inhibiting factors, and the teacher's solution in overcoming obstacles in the pledge activities. The research approach is qualitative with the type of descriptive qualitative research. Data collection methods through observation, interviews, documentation, and questionnaires. In the data collection of the author using observation methods, interviews, documentation, and questionnaires. Result of research indicate that, (1) The plenary activities are held every morning in the school yard together. (2) the teacher's efforts to strengthen the character of discipline through the pledge of the pledge by requiring the students to arrive on time, orderly following the pledge, doing the task on time, every day chacking the dawn prayers of students, and the rewards and punishments. (3) Factors supporting the pledge of cooperation in overseeing and carrying out pledges. Inhibiting factors are less optimal teachers in conditioning students also lack of interest and concentration of students, so the solution in overcoming the obstacles that requires all teachers to follow the pledge and provide ice breaking for students.

Keyword: habituation, pledge, character, discipline.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membangun karakter individu dan bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh semua manusia, karena pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jadi diri manusia. Sesuai fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sulhan. 2011: 8).

Dari tujuan pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang berkarakter. Sebenarnya sebelum Indonesia merdeka karakter-karakter bangsa sudah terbentuk. Namun seiring berkembang dan majunya zaman, karakter-karakter bangsa sudah mulai pudar. Banyak faktor penyebabnya salah satunya adalah masuknya budaya asing yang mudah sekali ditiru oleh masyarakat. Disinilah perlunya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, penanaman karakter sangat baik dilakukan saat mereka duduk dibangku sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan prioritas beberapa nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pengembangan yang dimiliki sekolah. Supaya hasilnya dapat lebih terukur, terarah, dan tepat sasaran.

Salah satu upaya untuk menamakan karakter siswa dapat dilakukan dengan penekanan dan pembiasaan dengan melakukan aktivitas atau kegiatan rutin yang menjadi program sekolah untuk dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Dengan Pembiasaan Ikrar Sebelum Pembelajaran di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2016: 80) karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka dengan metode

punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. Sebenarnya untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik tidak hanya dengan kegiatan pramuka, masih banyak cara untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik. Disinilah peneliti tertarik pada sekolah yang memiliki kebiasaan islami dengan tujuan untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

Kegiatan itu dinamakan “Ikrar” bisa juga merupakan janji atau doa, dengan metode yang digunakan adalah pembiasaan. Dalam wawancara awal peneliti dengan waka kesiswaan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Tujuan beliau dalam menerapkan kebiasaan ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan karena melihat sebagian besar peserta didik tinggal di dekat pusat keramaian seperti pasar, terminal, jalan raya, dll. Hal ini menjadi penyebab kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik seperti seragam yang tidak sesuai, tidak membawa buku, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai peci, dll. Oleh karena itu, waka kesiswaan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan berharap karakter yang baik dari peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan ikrar tersebut.

Karakter yang dapat diperoleh siswa melalui kegiatan ikrar di pagi hari antarlain disiplin, bertanggungjawab, kepemimpinan, kerjasama, kerukunan, dll. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus salah satu karakter yakni karakter disiplin, dengan judul “Pembiasaan Ikrar Sebelum pembelajaran Sebagai Upaya Penguatan Karakter Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan Tahun Ajaran 2017-2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan ikrar sebelum pembelajaran sebagai upaya peningkatan karakter disiplin siswa di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis penguatan disiplin siswa dengan pembiasaan ikrar sebelum pembelajaran di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Untuk memperoleh jawaban dan kebenaran dari permasalahan diatas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasyim (2016: 8) mengatakan penelitian dibidang pendidikan lebih banyak menyoroti komunikasi manusia yang terlibat dalam proses. Ada kepentingan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong berlangsungnya pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data melalui instrumen observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai penguat jawaban atau kebenaran. Menurut Moeleng (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek peneliti dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan cara penelitian langsung ke sekolah untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan untuk membuat kajian data. Sedangkan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian adalah obyek yang berada di sekolah dan sekiranya mampu memberikan informasi mengenai kajian penelitian.

Desain penelitian dengan strategi studi kasus dilakukan dengan pendekatan interaktif, dimana dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, observasi langsung, dokumen-dokumen sekolah, foto-foto kegiatan dan rekaman suara, dan juga angket siswa, serta data lainnya yang dapat mendukung atau menunjang kevalidan penelitian. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif dihasilkan data yang berupa kata-kata.

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Yang terletak di Kranggan rt01/II Wirogunan Kartasura Sukoharjo. Dengan rentan waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan 4-5 bulan. Penelitian dimulai dari tanggal 20 Januari 2018 sampai dengan tanggal 19 Mei 2018.

Sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan narasumber adalah orang yang mengetahui seluk beluk atau

mengetahui betul mengenai permasalahan. Sumber data primer yaitu, waka kesiswaan, guru-guru, siswa-siswi, dan orang tua wali murid di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Sumber data sekunder yaitu, dokumen, foto-foto, serta studi literature yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data, serta untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan ikrar bagi karakter disiplin siswa. Wawancara dilakukan dengan waka kesiswaan, guru-guru, dan peserta didik, untuk memperoleh data primer mengenai ikrar yang dilakukan di sekolah dan tingkat kedisiplinan peserta didik. Serta wawancara.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui laporan-laporan yang telah ditulis. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen berkaitan dengan kegiatan ikrar seperti naskah ikrar dan foto kegiatan ikrar, serta data-data pendukung lainnya bila ada di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Angket ditujukan untuk siswa di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan. Angket digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai kedisiplinan siswa.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Keabsahan data didasarkan pada 4 kriteria: (1) derajat kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*); (3) kebergantungan (*dependability*); dan (4) kepastian (*confirmability*). Dari kriteria tersebut kemudian diuji dengan teknik pemeriksaan data yang disebut teknik triangulasi.

Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi. Setelah semua data dan informasi terkumpul, kemudian peneliti akan menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran /atau deskripsi dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah seperti yang dianjurkan Milles dan Huberman (dalam Mukhlis. 2016: 44) yaitu: (1) reduksi data, (2) display, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Musbikin (2016: 11) doa dalam sarana pendidikan dimaksudkan agar dengan doa tersebut orang tua ataupun para guru bisa menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri anak yakni nilai-nilai kebajikan. Sedangkan kegiatan ikrar menurut Ustad Rohmad,

“Ikrar ialah kegiatan berdo’a yaitu dengan menghafal surat dan artinya, doa-doa dan artinya, selain itu mampu melaksanakan dan mengamalkan dalam proses pembelajaran.”

Kegiatan ikrar hampir sama dengan kegiatan berdoa, yang membedakan bahwa kegiatan berdoa hanya dikhususkan membaca doa saja, sedangkan kegiatan ikrar lebih luas karena tidak hanya kegiatan membaca doa.

Ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan dilaksanakan pertama kali pertengahan tahun ajaran 2016/2017, atas persetujuan bersama oleh semua guru. Awal mula diadakannya kegiatan ikrar karena guru ingin meningkatkan kedisiplinan agar siswa tidak lagi datang ke sekolah terlambat, dari sinilah kemudian pemikiran untuk mengadakan kegiatan ikrar. Tidak hanya itu melalui pengamatan di banyak sekolah memperkuat diadakannya kegiatan ikrar. Awal kegiatan ikrar berjalan kurang optimal namun semakin berjalannya waktu dan banyaknya evaluasi sekarang ini kegiatan ikrar dirasa sudah cukup dan jauh lebih baik pelaksanaannya.

Menurut Gay (dalam Theriot. 2010: 207) menggambarkan siswa etnis minoritas lebih cenderung disiplin untuk pelanggaran subjektif dari siswa

minoritas, para siswa ini juga lebih cenderung menerima hukuman yang lebih keras dan lebih berat karena pelanggaran yang kurang serius dari pada siswa yang tidak berkepentingan. Faktor lainnya, seperti status sosioekonomi siswa dan jenis kelamin, karakteristik sekolah dan sikap guru juga dikaitkan dengan perbedaan disiplin.

Melalui pengamatan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran tidak berpengaruh terhadap status seperti sosioekonomi maupun jenis kelamin siswa. Selain melalui pengamatan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa dulu hampir semua siswa datang terlambat setiap harinya dan melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan oleh siswa juga tergantung dengan tingkat perkembangan siswa dan kesalahan siswa.

Pelaksanaan kegiatan ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh para guru, dengan harapan kegiatan ikrar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan ikrar dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, bertempat di halaman sekolah. Ikrar dilaksanakan jam 07.00 WIB setelah bel masuk dibunyikan. Ikrar dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di mulai, dan dilaksanakan di halaman sekolah secara bersama-sama seluruh siswa.

Muhammad (2012: 276) menjelaskan bahwa yang mampu meningkatkan karakter siswa yakni 1) pendekatan pembelajaran ilmiah hanya mampu mengembangkan sikap ilmiah siswa, sementara sikap lain kurang melekat pada diri peserta didik, 2) sedangkan penerapan model pembelajaran ilmiah terpadu mampu menanamkan nilai sikap dan karakter pada diri peserta didik.

MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan menyelipkan pendidikan karakter diajarkan melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di sekolah, misalnya melalui kegiatan penerapan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan, baik kurikuler maupun kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara adanya keterkaitan antara kegiatan pembiasaan ikrar dengan kedisiplinan siswa. Menurut Ustadz Rohmad bahwa,

“Ada keterkaitan antara kegiatan ikrar untuk disiplin siswa. Secara tidak langsung melalui ikrar kedisiplin siswa untuk datang kesekolah tepat waktu sudah terbentuk, melalui kegiatan ikrar siswa menggunakan seragam dan atributnya lebih lengkap, selain itu solat subuh siswa lebih tepat waktu.”

Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan ikrar yakni untuk mendisiplinkan siswa supaya siswa tidak datang kesekolah terlambat dan menguatkan karakter disiplin siswa yang lain, mengkondisikan siswa agar lebih semangat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mukhlis (2016: 32) Disiplin merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan, dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan untuk individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Tata tertib santri MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan yakni mengenai peraturan atau aturan yang harus dipatuhi semua warga sekolah. Tata tertib santri berisi tentang aturan waktu masuk dan pulang sekolah, seragam dan atribut santri, kebersihan dan kerapian santri, serta aturan untuk orang tua santri. Sedangkan budaya santri MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan yakni mengenai tradisi atau kebiasaan yang menjadi keseharian untuk dilakukan oleh santri dan merupakan citra atau karakter dari sekolah. Budaya santri berisi tentang tingkah laku, kebiasaan, tugas dan kewajiban santri, sopan santun, dan kerapian.

Menurut Mukhlis (2016: 37) tujuan disiplin yakni untuk membentuk prilaku siswa agar bisa lebih bertanggungjawab untuk dirinya sendiri dalam aturan yang ada disekolahan. Karakter disiplin sangat diutamakan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan, karena dengan disiplin akan membawa dampak baik untuk semua karakter lain. Banyak metode yang bisa digunakan untuk menguatkan karakter disiplin siswa salah satunya upaya guru dalam menguatkan karakter disiplin siswa dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan ikrar.

Melalui observasi guru tidak lupa untuk mengecek solat subuh siswa. Bagi siswa yang tidak solat subuh akan diminta untuk solat subuh di sekolah, dan siswa yang tidak solat subuh lama-lama akan merasa malu dengan temannya kemudian akan melaksanakan solat subuh. Dengan pembiasaan ini akan membentuk sikap pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya (Aeni. 2011: 23-24).

Kedisiplinan harus diperhatikan sejak dini karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentuk karakter lain untuk siswa. Kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan ikrar memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. White (2011: 47) pendidikan karakter adalah penyampaian eksplisit pengalaman belajar yang dimediasi dan dirancang untuk mendorong sikap dan perilaku yang mampu mendukung serta mengembangkan kompetensi sosial.

Menurut Daryanto (2013: 144) mengatakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan antara lain; datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, dan berpakaian rapi.

Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya Menurut Arafat (2015: 1) karakter disiplin dapat ditumbuhkan melalui datang tepat waktu, menaati peraturan yang dibuat sekolah, sebelum memasuki ruangan berbasis terlebih dahulu, tidak boleh terlambat, dan adanya polisi anak yang memantau aktivitas siswa dari datang sampai pulang serta jika ada siswa yang bermasalah akan dicatat dan dilaporkan ke guru.

Kegiatan ikrar menjadi salah satu program sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil pengamatan di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan selama kurang lebih 2 minggu diperoleh data, siswa sudah datang tepat waktu ke sekolah sebelum ikrar dimulai, hanya 1-3 orang terlambat setiap harinya. Data hasil wawancara guru, dalam 1 bulan ada sekitar 15-20 siswa datang terlambat ke sekolah, siswa yang terlambat yaitu terkadang dengan siswa yang sama terkadang juga berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara siswa dengan

12 siswa, 4 siswa mengatakan bahwa terkadang datang ke sekolah terlambat dan 9 siswa datang tepat waktu. Melalui kegiatan ikrar sebelum pembelajaran menjadikan siswa tidak ada lagi yang terlambat masuk ke kelas dan ketinggalan pelajaran.

Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas sekolah merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk siswanya, dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Selain untuk memotivasi dengan tugas sekolah guru memberi ruang antara siswa dengan orang tua belajar bersama. Menurut Lickona (2012: 83) pemberian tugas merupakan kesempatan untuk melakukan percakapan yang sangat bermakna dapat menyentuh suatu wilayah kehidupan anak mereka yang sangat membutuhkan bimbingan orang tua

Hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa awal mula siswa banyak yang lupa dengan pekerjaan rumah (PR), namun setelah adanya punishment untuk siswa yang tidak mengerjakan PR, saat ini siswa lebih giat lagi untuk mengerjakan PR. Dalam sebulan ada sekitar kurang lebih 10 anak tidak mengerjakan PR. Data wawancara dengan 12 siswa, 5 siswa mengatakan bahwa pernah tidak mengerjakan PR, dan siswa sudah mengerjakan PR dengan tepat waktu dan tertib.

Duduk pada tempat yang telah ditetapkan Hasil wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan bahwa pengaturan tempat duduk siswa diatur oleh guru, siswa duduk secara berpindah-pindah setiap satu pekan. Penempatan posisi duduk juga berbeda-beda setiap satu bulan agar siswa tidak bosan dengan posisi yang sama. Siswa sudah duduk sesuai tempat duduk masing-masing, namun terkadang masih ada siswa yang tidak duduk sesuai tempatnya, kemudian guru akan menegur dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya. Hasil observasi tiap kelas, kondisi tempat duduk siswa tiap kelas berbeda-beda ada yang leter U, duduk team/kelompok, dan pola tempat duduk kerja.

Menaati peraturan sekolah dan kelas Dari hasil wawancara dengan guru bahwa sekitar kurang lebih 15-20 siswa dalam sebulan yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Kesalahan yang dibuat siswa berbeda-beda, siswa yang tidak

mematuhi tata tertib santri dan budaya santri akan mendapatkan punishment. Punishment tersebut menyesuaikan tingkat umur dan kesalahan siswa, untuk siswa dengan kesalahan sedang mungkin baru mendapatkan peringatan, sedangkan siswa dengan kesalahan berat mendapatkan punishment berupa membaca istighfar, hafalan surat, menulis surat, membersihkan halaman atau ruang kelas.

Berpakaian rapi hasil wawancara guru, siswa yang tidak mengenakan seragam lengkap dan rapi akan diminta untuk merapikan pakaiannya langsung, sedangkan untuk siswa yang tidak memakai seragam dengan benar akan dinasihati dan diingatkan kembali. Dari data angket mengenai “memakai seragam lengkap dan tertib” dari 68 siswa, diperoleh 8 siswa memilih TIDAK berarti siswa tersebut kadang-kadang atau pernah tidak tertib dalam memakai seragam, sedangkan 60 siswa memilih YA yang berarti siswa tersebut sudah tertib dalam berseragam. Oleh karena itu, dari hasil observasi, wawancara dan angket diperoleh hasil bahwa lebih banyak siswa tertib dari pada tidak tertib, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan sudah tertib dalam berpakaian rapi.

Melalui wawancara dengan guru dan observasi maka dapat diketahui faktor pendukung kegiatan ikrar di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan yakin, kekompakan dan kerjasama guru dalam melaksanakan ikrar, penguasaan pemimpin ikrar, kondisi atau minat siswa dalam kegiatan ikrar, dan strategi pemimpin ikrar. Faktor penghambat kegiatan ikrar sebagai berikut; suara pemimpin ikrar terkadang tidak dapat didengar oleh siswa dibarisan paling jauh dari guru, kurang konsentrasi atau minat siswa dalam kegiatan ikrar, dan guru yang kurang mampu mengkondisikan ikrar membuat kegiatan ikrar berjalan kurang optimal. diperoleh solusi sekolah dalam mengatasi hambatan-hambata tersebut antara lain; adanya alat bantu suara atau speaker, guru harus memiliki strategi atau metode untuk mengalihkan perhatian atau konsentrasi siswa, dan mewajibkan semua guru untuk ikut serta membantu mengkondisikan siswa.

4. PENUTUP

Setelah penulis menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul **“Pembiasaan Ikrar Sebelum Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Program Khusus Wirogunan Tahun Ajaran 2017/2018 “**. Penulis akan memberikan kesimpulan dari pemaparan data diatas dan kesimpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Pelaksanaan pembiasaan ikrar dilakukan setiap pagi jam 07.00 WIB di halaman, kemudian guru mempresensi siswa, mengecek kondisi siswa, mengecek seragam dan atribut siswa, serta mengecek solat subuh siswa. Guru tidak lupa memberi semangat positif siswa melalui tepuk, lagu, dan yel-yel. Pemimpin ikrar lebih sering siswa dengan tujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keberanian siswa. (2) Upaya guru dalam menguatkan karakter disiplin melalui kegiatan ikrar dengan mewajibkan siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti ikrar dengan tertib dan rapi, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai seragam lengkap dan tertib, setiap hari mengecek solat subuh siswa, serta mengajak baris-berbaris dan aturannya, juga adanya punishment dan reward dalam kegiatan ikrar. (3) Faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi yang dimiliki sekolah dalam pembiasaan ikrar. Faktor pendukung yaitu kerjasama dan kekompakan guru dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan ikrar. Faktor penghambat yakni kurang minat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti ikrar, suara pemimpin ikrar yang kurang jelas atau kurang terdengar oleh barisan siswa terjauh, dan jumlah guru yang terbatas membuat guru kurang optimal dalam mengkondisikan siswa saat kegiatan ikrar berlangsung. Solusi yang dimiliki sekolah yakni dengan menyediakan *ice breaking* untuk mendapatkan semangat dan konsentrasi siswa, *sound* atau pengeras suara, dan mewajibkan semua guru untuk mengikuti kegiatan ikrar.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Ani Nur. 2011. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim Vol. 9 No. 1*.

- Arafat, Nurul. 2015. "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Anak Usia Sekolah Dasar" *Skripsi*. PPKn. FKIP. UMS.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Muhammad, Badeni dan Sri Saparahayuningsih. 2016. "An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School". *Creative Education*, 7, 269-277.
- Mukhlis, Moh. Imam. 2016. "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang" *Skripsi*. PGMI. FITK. UIN MMI MALANG.
- Musbikin, Imam. 2012. *Cerdaskan Otak Anak Dengan Doa!*. Jogjakarta: Transmedia.
- Sulhan, Najib. 2011. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Theriot, Matthew T. and David R. Dupper. 2010. " Student Discipline Problems and the Transition From Elementary to Middle School". *Education and Urban Society* 42(2).
- White, Robert and Nasir Warfa Wolfson. 2011. "Building School of Character: A Case-Study Investigation of Character Education's Impact on School Climate, Pupil Behavior, and Curriculum Delivery". *Journal of Applied Social Psychology*.